

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI  
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES  
PEMBELAJARAN IPA KELAS III  
SDN 11 SUNGAI RAYA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Oleh  
**A N I T A**  
NIM. F34209555



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2012**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI  
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES  
PEMBELAJARAN IPA KELAS III  
SDN 11 SUNGAI RAYA**

**A N I T A  
NIM. F34209555**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Abdussamad, M. Pd  
NIP. 19570503 198603 1 004**

**Drs. Sugiono, M.Si  
NIP. 19550702 198203 1 001**

**Disahkan,**

**Dekan**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**

**Dr. Aswandi  
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si  
NIP. 19510128 197603 1 001**

# **PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PEMBELAJARAN IPA KELAS III SDN 11 SUNGAI RAYA**

**Anita, Abdussamad, Sugiono**

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

*email: anita.srkp@gmail.com*

**Abstrak:** Peningkatan aktivitas belajar melalui pendekatan keterampilan proses pembelajaran IPA kelas III SDN 11 Sungai Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN 11 Sungai Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan perhitungan statistik, penelitian ini memperoleh peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari hasil siklus I dan II. Pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa sebanyak 55,55% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 79,63%. Begitu juga dengan rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58,70 yang meningkat menjadi 78,52 pada siklus II. Hal ini berarti pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses memberi dampak yang signifikan terhadap tingginya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SDN 11 Sungai Raya.

**Kata kunci:** aktivitas belajar, pendekatan keterampilan proses, pembelajaran IPA

**Abstract:** Improving learning activities through the process skills approach in natural sciences education of third grade students of SDN 11 Sungai Raya. This study aimed to determine the effect of process skills approach to enhance the activity and students' learning outcomes in learning science at third grade students of SDN 11 Sungai Raya. The research method used is descriptive method whereas the form of research is classroom action research. Based on statistical calculations, this research has received increasing activity and students learning outcomes from the cycles I and II. In the first cycle the percentage of students learning activities is 55.55%, while in the second cycle increased to 79.63%. So also with the average student learning outcomes increased from cycle I to cycle II. In the first cycle the average student learning outcomes at 58.70 which increased to 78.52 in the second cycle. In fact, this means learning science process skills approach gives a significant impact on the increasing activities as well as the result of learning of the third grade students of SDN 11 Sungai Raya.

**Keywords:** activities of learning, process skills approach, learning science

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) seharusnya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada pemberian pengalaman keterampilan belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Kenyataan menunjukkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Raya cenderung rendah selama proses pembelajaran IPA. Partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengar penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ini disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran jarang menggunakan alat peraga dan metode yang digunakan kurang tepat.

Guru sebagai peran terpenting di kelas diharapkan mampu untuk mengembangkan proses pembelajaran IPA yang mampu meningkatkan mutu pembelajarannya sehingga pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk melaksanakan hal tersebut guru harus mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA. Aktivitas belajar yang baik pada siswa dalam proses pembelajaran akan sangat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kurang bermaknanya aktivitas belajar siswa akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Sebagai contoh, jika guru sangat bersemangat dalam pembelajaran, namun siswa sendiri tidak termotivasi dalam belajar karena bosan atau jenuh, menyebabkan materi yang disampaikan guru akan menjadi sia-sia dan kurang maksimal ditangkap oleh siswa.

Berdasarkan kenyataan dari pengamatan awal, peneliti selaku guru meyakini bahwa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses yang dapat memecahkan kepasifan dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi aktif, dinamis dan menggembirakan.

Pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran menekankan pada penumbuhan dan pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik agar mereka mampu memproses informasi sehingga ditemukan hal-hal yang baru dan bermanfaat baik berupa fakta, konsep, maupun pengembangan sikap nilai. Proses pembelajaran dipandang sebagai proses yang harus dialami peserta didik atau siswa. Pembelajaran menekankan pada bagaimana siswa harus belajar (*learning how to learn*). (Moh. Uzer Usman, 1993: 77-78).

Penerapan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA dapat menjadi satu alternatif dalam implementasi KTSP. Melalui pendekatan keterampilan proses, mata pelajaran akan lebih mudah dikuasai siswa karena siswa berperan sebagai subjek yang mengalami sendiri peristiwa belajar.

Siswa akan lebih memahami tujuan, isi, serta bagaimana cara belajar suatu materi pelajaran.

Keterampilan proses dalam pembelajaran dapat di capai apabila siswa benar-benar melakukan kegiatan pembelajaran, yang meliputi kegiatan mengumpulkan informasi, menganalisis masalah, mengkaji bahan pelajaran, menerapkan hasil belajar dalam suatu pemecahan masalah, menyimpulkan hasil belajar, serta mampu mengkomunikasikan hasil belajarnya. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran, siswa akan mampu menemukan sendiri fakta, konsep-konsep, dan seiring dengan itu, pembelajaran yang secara berangsur tapi berlanjut akan mengembangkan sikap dan nilai pada siswa yang relevan, seperti cermat, teliti, jujur dan sebagainya. Dengan kata lain pembelajaran yang menggunakan berbagai keterampilan proses fisik, sosial dan intelektual, akan mengantarkan siswa pada suatu pengetahuan-pemahaman, serta menumbuhkan pula sikap dan nilai yang relevan. Oleh karena itu pendekatan keterampilan proses merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Negeri 11 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang”.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di kelas III Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Raya Kepulauan, (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di kelas III Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Raya Kepulauan.

Menurut Poerwadarminta (2003: 23), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar Rousseau dalam Sardiman 2004: 96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja baik secara rohani maupun teknis tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Menurut Gagne (dalam Whandi 2007:78), belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Galloway (dalam Whandi 2007:81) menyatakan belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Usman dan Setyawati (1993 : 5), menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. perubahan

tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (*kognitif*), sikap (*affektif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti, bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik atau siswa.

Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Menurut Adikasimbar 2010 (<http://adikasimbar.wordpress.com>) kriteria belajar yang menyenangkan dan menarik minat siswa dalam pembelajaran yaitu pembelajaran berlangsung secara interaktif, dinamis, dan menggembirakan.

Menurut Abdullah, IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

Tujuan pemberian mata pelajaran IPA menurut Sumaji (1998:35) adalah agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa juga mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan penciptanya. Pengajaran IPA bertujuan agar siswa: (1) Memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, dan ide tentang alam di sekitarnya, (3) Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta peristiwa di lingkungan sekitar, (4) Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri, (5) Mampu menerapkan berbagai macam konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (6) Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (7) Mengetahui dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendekatan keterampilan proses di artikan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas dan kreativitas siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimiliki ketingkat yang lebih tinggi dalam memproses perolehan belajarnya.(Oemar Hamalik. 2003: 150)

Keterampilan proses dapat merupakan teknik pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang telah ada dalam diri siswa. Funk

(dalam Moedjiono Dkk. 2002:34) mengungkapkan bahwa: (1) Pendekatan proses memberikan kepada siswa pengertian yang tepat tentang hakekat ilmu pengetahuan, (2) Mengajar dengan keterampilan proses berarti memberi kesempatan siswa bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita tentang ilmu pengetahuan. Di sisi yang lain, siswa merasa bahagia sebab mereka aktif dan tidak menjadi si pelajar yang pasif, dan (3) Menggunakan keterampilan proses untuk mengajar ilmu pengetahuan, membuat siswa belajar proses dan produk ilmu pengetahuan sekaligus.

Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa (DEPDIBUD, dalam Moedjiono, 1992/ 1993 : 14)

Pendekatan keterampilan proses memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara nyata bertindak sebagai seorang ilmuwan. Konsekuensi yang harus diterima dengan penerapan pendekatan keterampilan proses ini, guru tidak saja dituntut untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan memproses dan memperoleh ilmu pengetahuan, lebih dari pada itu, guru hendaknya juga menanamkan sikap dan nilai sebagai ilmuwan kepada para siswanya. Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian tentang pendekatan keterampilan proses ini adalah sebagai berikut: (a) Pendekatan keterampilan proses sebagai wahana penemuan dan pengembangan fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan pada diri siswa, (b) Fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan yang ditemukan dan dikembangkan siswa berperan pula menunjang pengembangan keterampilan proses pada diri siswa, (c) Interaksi antara pengembangan keterampilan proses dengan fakta, konsep serta prinsip ilmu pengetahuan, pada akhirnya akan mengembangkan sikap dan nilai ilmuwan pada diri siswa. Dengan demikian unsur keterampilan proses, ilmu pengetahuan, serta sikap dan nilai yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan keterampilan proses, saling berinteraksi dan berpengaruh satu dengan yang lain.

Keterampilan proses dalam pembelajaran IPA dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu keterampilan dasar proses IPA dan keterampilan terpadu proses IPA. Keterampilan dasar proses IPA meliputi kegiatan observasi, komunikasi, klasifikasi, kesimpulan sementara, dan ramalan atau prediksi (Rezba dalam Prasetyo, 1998:77). Sedangkan kegiatan keterampilan terpadu proses IPA meliputi kegiatan identifikasi variabel, membuat tabel/grafik, mendiskripsikan hubungan antara variabel-variabel, pengumpulan dan pemrosesan data, analisis, penyusunan hipotesis, definisi operasional variabel, desain investigasi dan eksperimen.

Pada dasarnya semua pandangan tentang aspek keterampilan proses IPA adalah sama. Aspek keterampilan proses dikembangkan untuk siswa SD pada GBPP IPA kurikulum 1994 terdiri dari 8 (delapan) aspek, yaitu meliputi keterampilan mengamati, melakukan percobaan, mengelompokkan, menafsirkan hasil percobaan, meramalkan, menerapkan, mengkomunikasikan, dan mengajukan pertanyaan/komunikasi.

Pendekatan proses itu akan mengembangkan kreativitas siswa, yang pada gilirannya, akan menjadi landasan untuk pengembangan kepribadiannya secara keseluruhan. Pendekatan keterampilan proses mempunyai beberapa kelebihan antara lain : (1) Merangsang ingin tahu dan mengembangkan sikap ilmiah siswa, (2) Siswa akan aktif dalam pembelajaran dan mengalami sendiri proses mendapatkan konsep, (3) Pemahaman siswa akan lebih meningkat, (4) Proses pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2005:63), “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain).” Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( PTK ). Menurut Arikunto (dalam Iskandar, 2009:20) menyatakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.” Menurut Susilo (2007:16), “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.”

Setting dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SD Negeri 11 Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 11 Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 27 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan (observasi) langsung dan teknik pengukuran. Sedangkan alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan (observasi) guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran dan lembar soal.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui cara : (1) Untuk data yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) akan dianalisis secara kualitatif dengan menganalisis hasil temuan-temuan peneliti pada saat proses pembelajaran IPA sedang berlangsung, (2) Untuk data yang diperoleh melalui evaluasi setelah selesai pembelajaran, dari tahap ke tahap tindakan tersebut akan dianalisis hasil tes belajarnya dengan cara mencari hasil tes rata-rata kelas, kemudian membandingkan kriteria keberhasilan dengan menggunakan perhitungan persentase.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$



Dari rumus tersebut, yang dimaksud (P) adalah persentase, (f) adalah frekuensi atau gejala jawaban, sedangkan (n) adalah jumlah populasi yang menjawab dan terkumpul. Untuk penilaian keberhasilan digunakan kategori sebagai berikut : (A) Baik sekali (80–100), (B) Baik (70–79), (C) Cukup (60–69), (D) Kurang (< 60). Indikator keberhasilannya adalah apabila terjadi peningkatan aktivitas dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II berarti berhasil.

Langkah-langkah penggunaan pendekatan keterampilan proses yaitu: (1) Menyiapkan situasi pembelajaran melalui penerapan pendekatan keterampilan proses, (2) Menyiapkan pembelajaran yang interaktif, dinamis, dan menggembirakan melalui pendekatan keterampilan proses, (3) Menyiapkan pembelajaran yang menanamkan konsep kognitif, afektif dan psikomotor yang tergambar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, melalui pendekatan keterampilan proses.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui dua siklus dimana setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, obsevasi dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN 11 Sungai Raya Kepulauan. Data hasil penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus (I) dimana hasil belajar dan aktivitas siswa yang diperoleh belum optimal dan siklus (II) data hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang diperoleh sudah optimal.

Data hasil aktivitas belajar siklus (I), dapat dilihat sebagai berikut : (1) Jumlah siswa yang terlibat aktif dalam bertanya materi pelajaran sebanyak 51,85 %, (2) Jumlah siswa yang berani menjawab pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas sebanyak 55,55 %, (3) Jumlah siswa mengeluarkan pendapat selama kegiatan pembelajaran sebanyak 48,15 %, (4) Jumlah siswa yang melaksanakan tugas yang diberikan guru sebanyak 66,67 %, (5) Rata-rata aktivitas atau tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus 1 hanya mencapai 55,55 %. Sedangkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus (I), diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,70.

Pada siklus (II) hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut : (1) Jumlah siswa yang terlibat aktif dalam bertanya materi pelajaran sebanyak 81,48 %, (2) Jumlah siswa yang berani menjawab pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas sebanyak 77,78 %, (3) Jumlah siswa yang berani mengeluarkan pendapat selama kegiatan pembelajaran sebanyak 59,26 %, (4) Jumlah siswa yang melaksanakan tugas yang diberikan guru sebanyak 100 %, (5) Rata-rata aktivitas atau tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II mencapai 79,63 %. Sedangkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,52.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, aktivitas siswa atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II tergambar pada rekapitulasi pada tabel di bawah ini :

**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Aspek yang diamati							
	Bertanya		Menjawab Pertanyaan		Mengeluarkan Pendapat		Melaksanakan Tugas	
	SIKLUS							
	I	II	I	II	I	II	I	II
Jumlah Siswa	14	22	15	21	13	16	18	27
Persentase	51,8 5%	81,4 8%	55,5 5%	77,7 8%	48,1 5%	59,2 6%	66,6 7%	100 %
Persentase Peningkatan	29,63%		22,23%		11,11%		33,33%	

Data tersebut diatas menunjukkan adanya terjadi peningkatan yaitu: (1) Frekwensi siswa bertanya meningkat dari 14 siswa ( 51,85 % ) pada siklus I menjadi 22 siswa ( 81,48 % ) pada siklus II, (2) Kemampuan siswa menjawab pertanyaan meningkat dari 15 siswa ( 55,55 % ) pada siklus I menjadi 21 siswa ( 77,78 % ) pada siklus II, (3) Keterlibatan siswa dalam mengemukakan pendapat naik dari 13 siswa ( 48,15 % ) pada siklus I menjadi 16 siswa ( 59,26 % ) pada siklus II, (4) Keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas juga meningkat dari 18 siswa ( 66,67 % ) pada siklus I menjadi 27 siswa ( 100 % ) pada siklus II, (5) Rata-rata terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses pada siklus I dan siklus II.

Hasil belajar siswa dengan pendekatan keterampilan proses dapat dilihat pada tabel berikut :

**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	NILAI	
	SIKLUS I	SIKLUS II
Jumlah Nilai	1585	2120
Rata-rata	58,70	78,52
Peningkatan	19,82	

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan pendekatan keterampilan proses dari siklus I dan siklus II adalah 58,70 dan 78,52 terjadi peningkatan sebesar 19,82. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 7 orang (25,92 %) sedangkan pada siklus II sebanyak 21 orang (77,78 %).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III SD Negeri 11 Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang disimpulkan sebagai berikut : (1) Pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran IPA Kelas III SD Negeri 11 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang yaitu pada siklus I sebesar 55,55% dan siklus II sebesar 79,63%. Hal ini menunjukkan terjadi kenaikan aktivitas belajar siswa sebesar 24,08%, (2) Pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas III SD Negeri 11 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang yaitu pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 58,70 dan pada siklus II menjadi 78,52. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 19,82.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti, dan guru sebagai berikut: (1) Pembelajaran IPA hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal, (2) Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (3) Guru harus selalu berusaha melakukan inovasi /pembaruan dalam mengelola pembelajaran, selalu berfikir kedepan dan berusaha melakukan yang terbaik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adikasimbar. (2010). **PAKEM 4**. (Online). (<http://adikasimbar.wordpress.com>) Diakses 18 Desember 2010
- Arikunto, Suharsimi. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA untuk kelas III SD**. Jakarta: Depdiknas.
- Conny Semiawan. (2011). **Pendekatan Keterampilan Proses**. (Online) <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108328-pendekatan-keterampilan-proses/> Diakses 28 Januari 2011.
- Hadari Nawawi. 2005. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Dimiyati Mahmud. (1982). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). **Ilmu Pendidikan**. Yogyakarta: UNY Press.
- Dony Kurniawan. (1993). **Aktivitas Belajar**. Jakarta: Erlangga

- Hamalik, Oemar. (2003). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Bandung: Bumi Aksara.
- Kusumah, Wijaya, dkk. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Indeks
- Poerwadarminta. (1992). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rakim. (2008). **Metode Penelitian**. (Online). (<http://rakim-ypk.blogspot.com>. Diakses 19 Desember 2010).
- Sudrajat, Ahmat. (2008). **Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Taktik, dan Model Pembelajaran**. (Online). (<http://www.pbs-psma.org>. Diakses 18 Desember 2010)
- Srini M. Iskandar. (1997). **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam**. (tanpa tempat terbit): Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (*Primary School Teacher Development Project*).